

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN
KEUANGAN MASJID BAITUL MUTTAQIN DUSUN
SELOAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Sahila Izza Afkarina
NIM. E20193012
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN
KEUANGAN MASJID BAITUL MUTTAQIN DUSUN
SELOAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana strata (S.Akun) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Sahila Izza Afkarina
NIM. E20193012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN
KEUANGAN MASJID BAITUL MUTTAQIN DUSUN
SELOAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar sarjana strata (S.Akun) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

SAHILA IZZA AFKARINA

NIM. E20193012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui pembimbing



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP. 197308301999031002

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN
KEUANGAN MASJID BAITUL MUTTAQIN DUSUN
SELOAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Toton Fanshurna, M.E.I.
NIP. 198112242011011008


Wildan Khisbullah Suhma, M.Ak
NIP. 202109194

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.


(
(

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ

.....

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya..... (Q.S. Al-Baqarah:282)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung, CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 282

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Puji syukur saya sembahkan kepada Allah SWT atas kasih sayang yang telah memberi kekuatan dalam membekali saya dengan berfikir dan bersabar dalam kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur, sebuah karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai kedua Orang tua saya tercinta, Bapak Hariyanto dan Ibu Siti Khotijah, Terima kasih atas semua cinta serta kasih sayang dan do'a juga dorongan motivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Saya sebagai anak tidak akan pernah bisa membalas kebaikan dan pengorbanan yang kalian berikan, ini adalah suatu persembahan yang dapat saya sampaikan. Adik kandung saya kamilatun nadifah yang selalu memberi dukungan dan menjadi penyemangat.

Semoga kita semua mendapat ridho-nya dan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Aminyarabbal'amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan dan rahmat, taufiq hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi”**

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada jungjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang mana telah memberi syafa'atnya di hari kelak. Tidak ada kemampuan kecuali datangnya dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terimakasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

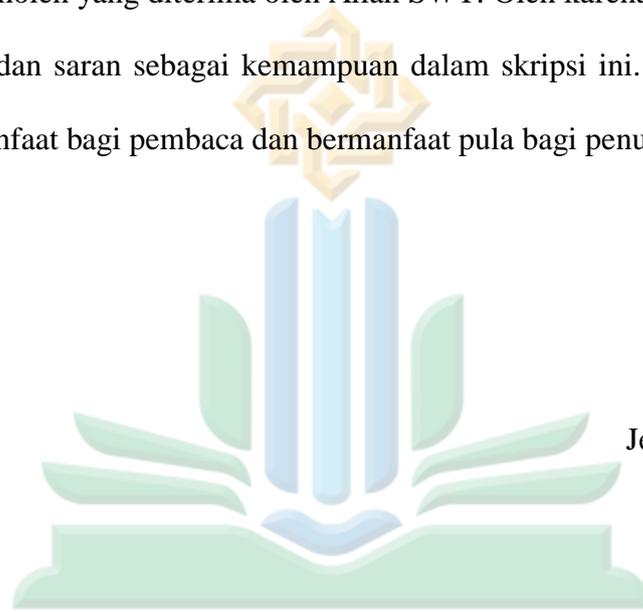
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Shiddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah M.Ak Selaku kordinator Program Studi Akuntansi Syari'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
4. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dengan

sabar, petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membantu penulis dalam menimbah ilmu dan memperluas wawasan selama penulis mengikuti pendidikan di jurusan Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.
6. Seluruh Staf Jurusan dan Pegawai Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah memeberikan pelayanan yang sangat baik selama penulis melakukan studi dan penyelesaian skripsi.
7. Kepada keluarga besar saya senantiasa istiqomah dalam mendo'akan dan memberikan dukungan, serta semangat untuk penyelesaian tugas akhir ini
8. Seluruh Takmir Masjid Baitul Muttaqin Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang telah berkenan memberi ijin penelitian dan memberikan infromasi terkait dengan data penelitian.
9. Guru saya sejak SDN 2 kesilir, MtsN 9 Banyuwangi, Man 4 Banyuwangi, Ustad dan Ustadzah yang telah mengajari saya dari awal mengenal pendidikan dan agama.
10. Teman Akuntansi Syari'ah 1 Angkatan 2019 dan seluruh teman-teman yang ada disekitar yang telah mendukung serta memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh pihak yang telah menyusun repotkan untuk membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran sebagai kemampuan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.



Jember, 27 Juni 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sahila Izza Afkarina, 2023: *Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Laporan Keuangan, Masjid

Masjid merupakan entitas yang bertujuan tidak mencari laba, sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi aspek penting bagi masjid. Untuk mendapatkan pertanggungjawaban yang baik dan dapat terwujud dengan melakukan penyajian laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar akuntansi, standar yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas non laba adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 (ISAK 35). Laporan keuangan masjid adalah bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan Akuntabilitas kepada masyarakat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Laporan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung? 2) Bagaimana penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi? 3) Bagaimana Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Laporan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung, apakah sudah sesuai dengan ISAK NO. 35. 2) Untuk mengetahui penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. 3) mengetahui Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan paradigma interpretif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi, wawancara dan observasi. Peneliti ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan 1) Masjid Baitul Muttaqin belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan masjid baitul muttaqin semata dibuat dengan cara sederhana hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja. 2) Penerapan transparansi pengelolaan keuangan pada Masjid Baitul Muttaqin Desa siliragung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat secara prinsip sudah transparan, hanya saja masih sederhana. Masjid Baitul Muttaqin belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan masjid baitul muttaqin semata dibuat dengan cara sederhana hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja. 3) Pada Akuntabilitas Masjid Baitul Muttaqin sudah mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan baik. Sudah bertanggungjawab meskipun masih sederhana.

DAFTAR ISI

	Hal
BAGIAN AWAL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	26
1. Laporan Keuangan	26
2. Transparansi	29
3. Akuntabilitas	33

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambar dan Obyek Penelitian	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
Matrik penelitian	
Surat keaslian tulisan	
Surat izin penelitian	
Pedoman wawancara	
Surat selesai penelitian	
Dokumentasi	
Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin bulan juli	5
Tabel 2.1 Tabulasi penelitian terdahulu	23
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Masjid Bulan Oktober	56
Tabel 4.2 Laporan Keuangan Masjid Bulan November.....	56
Tabel 4.3 Laporan Keuangan Masjid Bulan Desember	57
Tabel 4.4 Kesesuaian komponen Laporan Keuangan	63
Tabel 4.5 Laporan Posisi Keuangan.....	64
Tabel 4.6 Laporan Penghasilan Komprehensif	65
Tabel 4.7 Laporan Perubahan Aset neto	66
Tabel 4.8 Laporan Arus Kas	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang mana dengan pemeluk agama islam terbesar di dunia. Dengan hal semacam ini menunjukkan bahwasanya potensi umat islam di Indonesia membutuhkan perhatian dari semua pihak pemerintahan dalam mengembangkan dan memberdayakan tempat ibadah mereka yakni masjid. Masjid ini di artikan sebuah tempat untuk bersujud, sehingga secara terminologis dapat di artikan tempat peribadatan. Fungsi masjidpun juga tidak hanya untuk tempat peribadatan, namun masjid disini juga menjadi pusat pembangunan masyarakat madani.

Masjid juga sebagai tempat umat islam melakukann berbagai aktivitas yang mana bersifat positif dan juga bermanfaat, seperti; aktivitas peribadatan, proses belajar-mengajar ilmu agama atau yang dikenal sekarang Taman Pembelajaran Al-Qur'an, dan dapat digunakan juga sebagai tempat bermusyawarah. Dengan begitu, masjid dapat dikategorikan kedalam organisasi pada lembaga peribadatan. Organisasi pada lembaga peribadatan dapat dikategorikan ke dalam organisasi nirlaba.²

Masjid menggunakan laporan keuangan akuntansi yang danannya berasal dari sumbangan masyarakat untuk sumber keuangannya, seperti sedekah, bantuan sosial, maupun sumbangan donatur. Karena itu, perlu penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporannya, supaya menjadi

² Khairaturrahmi, dan Ridwan Ibrahim, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.Vol. 3 No. 3, 2018, 111

kunci keberhasilan bagi entitas untuk tetap eksis dan bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Berbicara mengenai Studi Akuntansi ini, bisa di teliti lebih banyak lagi mengenai pengelolaan ataupun aturan dari berbagai teori-teori akuntansi yang berkesinambungan dengan ajaran agama, Praktik Akuntansi pada lembaga keagamaan ini merupakan suatu yang tidak lazim, karena pada dasarnya masjid ini merupakan lembaga yang mengajarkan dan juga menanamkan nilai-nilai spiritual, sehingga dengan adanya dana masuk maupun keluar tidak sepatasnya terlalu dalam. Dengan itu organisasi masjid ini cenderung di sarankan menjalankan Akuntabilitas yang mana sebagai salah satu aspek dalam memperoleh kepercayaan masyarakat.

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tidak bertujuan mencari keuntungan. Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber danannya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa mengharapkan laba, dan tidak memiliki kepemilikan.³ Sebagai organisasi keagamaan, banyak masjid mengaggap tabu praktik akuntansi dalam pengelolaan dananya bahkan tidak mengetahui bagaimana ilmu akuntansi ini digunakan untuk melakukan pengelolaan dana yang ada. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu menerapkan sistem laporan keuangannya.

Transparansi dan Akuntabilitas merupakan kepercayaan semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan

³ Ahyaruddin Muhammad dkk, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Pekanbaru. Jurnal Pengabdian untuk Mu Negeri. Vol. 1, No. 1, Mei 2017

akuntabel. Kehidupan keagamaan seolah menjadi dimensi lain yang tidak memerlukan transparansi dan akuntabel secara langsung dalam bentuk pelaporan akuntansi. Penyajian akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kemakmuran masjid. Namun dalam pengelolaan dana masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbangan (nama dan jumlah yang disumbangkan kepada masjid), masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang disampaikan berpotensi menimbulkan riya, iri, dendam, dan sombong.⁴

Transparansi adalah semua tindakan yang diambil oleh pemerintah itu terbuka. Transparansi adalah pertanggungjawaban atau keterbukaan pihak pemegang amanah untuk memberi informasi yang jelas dan mudah diakses oleh mereka yang terkena dampak kebijakan yang dilakukan oleh organisasi. Walaupun ada informasi yang tidak boleh diketahui oleh publik, yang sering disebut dengan rahasia, maka harus ada kriteria yang jelas.

Nilai-nilai kejujuran sangat menuntut nilai transparansi setiap informasi dalam sebuah lembaga perusahaan. Sehubungan dengan kejujuran dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

⁴ Bahrudin, dkk, *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana*, (Jurnal: Akuntansi Vol 8, No 2, 2017)

Konsep Transparansi menunjuk pada suatu keadaan dimana segala aspek dari proses penyelenggaraan pelayanan bersifat terbuka dan dapat diketahui dengan mudah oleh para-para stakeholders yang membutuhkan. Dengan itu, jika segala aspek proses penyelenggaraan pelayanan dipublikasikan secara terbuka sehingga mudah untuk diakses, maka praktek penyelenggaraan itu dapat dinilai mempunyai transparansi yang tinggi.⁵

Laporan keuangan masjid merupakan penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu entitas organisasi. dalam hal ini ruang publik masjid harus melaksanakan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggung jawaban laporan keuangan.⁶

Pengurus masjid diperlukan mampu menyusun laporan keuangan yang setidaknya bisa membuat catatan yang jelas terkait transaksi dari mana uang masuk dan keluar seperti apa. Kemudian laporan tersebut dicatat oleh bendahara masjid entah selama dalam jangka waktu seminggu sekali, ataupun sebulan sekali. Kemudian laporan itu bisa disampaikan secara tertulis kesemua pihak yang bersangkutan, seperti pengurus masjid, dan jama'ah masjid. Laporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Baitul Muttaqin yaitu dengan format nomer, tanggal, debet, kredit, dan saldo. Bentuk tanggung jawab di masjid baitul muttaqin tidak sekedar dicatat dibuku saja, tetapi juga mengumumkan pengeluaran dan pemasukan sebelum shalat jum'at. Dalam penyajian laporan keuangan masjid baitul muttaqin masih sangat sederhana.

⁵ Ardiyanti, A. *Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Salatiga)* (2013).

⁶ Mandasari, "Akuntabilitas pengelolaan Keuangan dana bansos pada majelis Ta'lim Muslimat Nu Ukhuwah Islamiyah Kampung anyar, singlaraja Bali", *Jurnal of Economic, Business and Engineering*, Vol. 1, No. 1, 2019

Biarpun dalam bentuk laporan terbilang sederhana akan tetapi pengurus masjid baitul muttaqin sudah semaksimal mungkin.

Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan masjid baitul muttaqin dapat dikaji lebih dekat lagi karena hal itu menjadi hal utama bagi entitas publik untuk dapat bertahan dan memaksimalkan peranya, bahkan bagi entitas publik lainnya. Laporan keuangan ini diperlukan pertanggungjawaban penyampaian informasi, agar masyarakat secara keseluruhan terkait pengelolaan keuangan dapat diketahui oleh masyarakat. Dengan hal itu dapat mencerminkan pertanggungjawaban ke masyarakat bahwa terlaksana dengan baik. Berikut contoh penyajian laporan kas masjid baitul muttaqin.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Masjid Muhajirin Bulan Juli 2022

tgl	keterangan	Uang Masuk	Uang Keluar	saldo
01/12/22	Saldo bulan lalu	50,215,000		50,215,000
02/12/22	Kotak amal orange	275,000		50,490,000
03/12/22	Kaleng jum,at I	620,000		51,110,000
03/12/22	Jasa Kebersihan(P.jono)		100,000	51,010,000
03/12/22	Servis sanyo		100,000	50,910,000
09/12/22	3 dop lampu 24 wat		143,000	50,767,000
10/12/22	Kaleng jum,at II	775,000		51,542,000
10/12/22	dari Keluarga Alm Rizqi	500,000		52,042,000
13/12/22	3 biji pel-pelan 60 cm		180,000	51,862,000
13/12/22	Bayar Kanopi masjid		50,000,000	1,862,000
13/12/22	bayar listrik		361,000	1,501,000
	Total	52,385,000	50,884,000	1,501,000

Sumber: Data Masjid Baitul Muttaqin

Dari Tabel 1.1 diatas dijelaskan bahwa laporan keuangan masjid baitul muttaqin Desa Siliragung Kecamatan Siliragung masih sangat sederhana dalam laporan keuangan sekedar melampirkan debet dan kredit. Pengurus-pengurus masjid baitul muttaqin mempunyai prinsip bahwa uang masyarakat

haruslah dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Namun dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka pasti ada beberapa keangan dalam bentuk penyajian keuangan macam halnya pengurus masjid baitul muttaqin menyajikan laporan keuangan yang sangat sederhana masih sebatas pemasukan dan pengeluaran hal itu sudah cukup. Pada pelaporan keuangan ini telah diatur standarnya sendiri hal seperti itu yang terkadang harus diperbaiki agar pelaporannya lebih menyeluruh dan bisa menjadi pengelolaan yang semakin baik.

Dengan adanya standar ISAK No. 35 diharapkan dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang baik karena laporan keuangannya dapat disajikan secara relevan dan mudah dipahami. Bagi para donatur dapat melihat bentuk sumber daya yang telah diberikan, dipergunakan, serta dipertanggungjawabkan dengan lebih baik karena didalamnya telah dijelaskan berbagai rincian yang dikelompokkan dengan baik.⁷

Penelitian ataupun pengambilan data didapatkan di salah satu masjid di dusun seloagung kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi, yaitu masjid Baitul Muttaqin karena masjid ini merupakan masjid besar dan sering kali digunakan untuk kegiatan peribadatan sekaligus masjid yang sangat banyak jumlah jamaahnya. Pengelolaan dan bantuan dan sumbangan masjid baitul muttaqin sangat transparan, karena setiap hari jum'at atau setelah shalat

⁷ Sarweda Biduri, Ruci Arizanda Rahayu, d]and Ilmiatul Mukarromah, "Implementasi PSAK No. 45 pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi dan Akuntabilitas, "Seminar Nasional and The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) Juli 2019, h. 233.

jum'at disiarkan secara terbuka menggunakan pengeras suara agar jamaah sholat jum'at dan masyarakat sekitar mengetahui.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan laporan keuangan masjid baitul muttaqin, mencermati berbagai fenomena yang dikelola di sebagian besar masjid, namun tetap membutuhkan sistem pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan yang baik. Namun masih banyak masjid yang pengelolaan keuangannya hanya para pengurus yang mengetahui secara rinci dan untuk jamaah masjid hanya mengetahui sebagian kecil informasinya.

Karena mengingat seberapa pentingnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada masjid sebagai organisasi non profit oriented, maka dengan adanya masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul, **“AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN MASJID BAITUL MUTTAQIN DUSUN SELOAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Berikut fokus penelitian yang dapat diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Laporan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung?
2. Bagaimana penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Laporan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung, apakah sudah sesuai dengan ISAK 35.
2. Untuk mengetahui penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, maka disimpulkan bahwa terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memperluas literatur tentang akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid serta dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan diharapkan sebagai wawasan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan serta menambah pengalaman mengenai bagaimana yang sudah diperoleh dan diterapkan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengelola masjid

1) Dapat memberikan masukan yang berguna agar dapat lebih meningkatkan kinerja para pengelola masjid dalam mengelola keuangan dengan menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

2) Bagi Donatur (Masyarakat)

Menjadi sumber informasi dalam penyaluran dana agar lebih percaya jika mereka ingin menjadi donatur masjid tetap atau pun tidak tetap.

b. Bagi penulis

1) Memberikan wawasan, khususnya mengenai pengelolaan di organisasi nirlaba seperti halnya masjid, serta pengetahuan penulis mengenai pelaporan keuangan masjid yang akuntabilitas dan transparansi yang berdasarkan pada ISAK No. 35.

c. Bagi lembaga pendidikan

1) Sebagai masukan yang membangun sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik

yang ada di dalamnya, penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan juga pemerintah secara umum.

d. Bagi ilmu pengetahuan

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sekumpulan istilah yang dipakai dalam penelitian yang menjadi titik fokus perhatian dalam menelaah kasus. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang tercantum. Berikut beberapa istilah yang perlu ditegaskan:

1. Akuntabilitas

Kamus Besar Akuntansi (2000:7) mendefinisikan akuntabilitas sebagai tanggung jawab individu atau bagian departemen terhadap kinerja suatu fungsi tertentu.⁸ Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik.⁹

Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban publik yang memiliki makna bahwasanya proses penganggaran mulai dari perencanaan,

⁸ Kamus Besar Akuntansi, (2000:7)

⁹ Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" Makassar: UIN Alauddin, 2017), 12

penyusunan, dan pelaksanaa harusnya benar-benar dapat dilaporkan dan di pertanggung jawabkan kepada masyarakat.¹⁰

Tujuan akuntabilitas adalah untuk membangun kepercayaan publik dalam pengelolaan keuangan organisasi. Tingkat kepercayaan publik yang tinggi yang dibangun dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dalam tata kelola organisasi. Lebih penting lagi, tujuan akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja organisasi yang merupakan salah satu prasyarat pengelolaan keuangan yang sehat.

2. Transparansi

Transparansi merupakan tanggung jawab pengelola untuk menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan penyebaran informasi. Transparansi dalam pengungkapan berarti bahwa informasi yang diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan harus lengkap, akurat, dan tepat waktu. Tidak ada yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutupi, atau ditunda.

Transparansi artinya dalam menjalankan suatu organisasi, mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material secara berkala kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk itu, dalam hal ini yaitu masyarakat luas. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang

¹⁰ Mahlel, Muhammad Ridwan, dan Nasirwan, "Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis terhadap Karyawan Toko di Kota Beureunuen)". J-EBIS. Vol 2 No. 2, 2016, 6

memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah.¹¹

Prinsip transparansi mengacu pada penyediaan informasi dalam konten yang dapat dengan mudah dipahami oleh mereka yang terkena dampak oleh suatu pelaksanaan keputusan. Kemudian informasi disediakan secara langsung dan dapat bebas diakses oleh penerima informasi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid sangat diperlukan oleh pengurus kepada jama'ah, karena jama'ah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.¹² Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini, dimana kondisi perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu (laporan laba rugi).¹³

Laporan keuangan selain dilakukan dalam suatu periode akuntansi, laporan keuangan juga harus dilakukan dengan konsisten. Laporan

¹¹ Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan sejahtera)" (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 12

¹² Zaki Baridwan, "Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, (Yogyakarta: BPFE, 2008)

¹³ Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 9 No. 11. (November 2020)

keuangan pada suatu entitas harus berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan tersebut dapat disebut ideal.

Pelaporan keuangan tidak hanya membuat informasi terkait laporan keuangan tetapi juga membuat cara mengkomunikasikan informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi dari sistem akuntansi. Laporan keuangan harus menginformasikan terkait kinerja keuangan entitas pada satu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah entitas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistem pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Kepustakaan, pada bab ini memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: Metode Penelitian, Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV: Penyajian data dan analisis data, pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

BAB V: Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan sebagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, artikel, jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴ Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini diantara lain:

1. Edy Suprianto. Jurnal penelitian yang berjudul “Konsistensi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid al markaz al islami berdasarkan PSAK 109” (2018) analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di semarang”. Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di kota semarang. Selain itu penelitian ini juga mencoba menganalisis bagaimana penerapan tata kelola masjid selama ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengevaluasi transparansi dan akuntabilitas 30 masjid yang ada di seluruh wilayah kota semarang. Hasil observasi dan deep-interview dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid masih sangat sederhana. Sebagian besar

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (institut Agama Islam Negeri Jember,2020)

pengelola masjid dikota semarang mempertanggung jawabkan laporan keuangan hanya dalam bentuk aliran kas masuk dan keluar. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa sistem tata kelola masjid meskipun masih sederhana namun tata kelola sangat syari'ah dengan mengedepankan kejujuran dan amanah.

2. Jurnal riset akuntansi oleh Julkarnain dengan judul "Akuntabilitas dan Transparansi dalam meningkatkan kualitas sistem manajemen keuangan masjid di kota Medan" (2018).¹⁵ Dengan metode penelitian kualitatif. Dengan kesimpulan terdapat pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap manajemen keuangan masjid di kota Medan.
3. Jurnal riset akuntansi oleh Sumaizar, R Elfrida Panjaitan dengan judul "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro' Kota Pematangsiantar)" (2019).¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian ke lapangan. Pengelolaan keuangan masjid Al-Iqro' masih dilakukan sederhana yaitu sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus. Masjid Al-Iqro' belum menerapkan PSAK dikarenakan mereka belum mengenal istilah tersebut, pengurus lebih memilih melakukan pembukuan lama yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga laporan keuangan belum sesuai dengan laporan keuangan menurut PSAK tentang

¹⁵ Julkarnain. "Akuntabilitas dan Transparansi dalam meningkatkan kualitas sistem manajemen keuangan masjid di kota Medan" Riset *Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(2)(2018). 1-3

¹⁶ Sumaizar, Elfrida Panjaitan. R "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro' Kota Pematangsiantar)." Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 3 Nomor 1 Februari 2019

pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Akuntabilitas pada Masjid Al-Iqra' dilakukan dengan memaparkan keadaan keuangan masjid di papan pengumuman setiap bulan sekali sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus.

4. Penelitian oleh Susi Haryanti dan M. Elfan Kaubab dengan judul “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)”¹⁷. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (a) Dari 37 masjid yang ada di kabupaten Wonosobo 70% sudah melakukan proses pencatatan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan kriteria atau indikator yang ada. Walaupun ada yang secara rutin melakukan proses pencatatan laporan keuangan dan ada yang tidak rutin. (b) Dari 37 masjid ada 37% yang sudah melakukan praktek transparansi kepada masyarakat setempat dan proses transparansi ini kebanyakan menggunakan media tulis dengan cara memanfaatkan papan informasi yang ada, karena menurut beberapa pengurus masjid salah satu cara ini yang paling efektif untuk diterapkan dengan menulis laporan keuangan di papan informasi agar bisa diakses kapan saja dan dengan siapa saja baik pihak masyarakat setempat sampai para donatur-donatur yang menyumbangkan uangnya. (c) Laporan keuangan dari 37% masjid yang ada di Wonosobo 70% yang melakukan akuntabilitas sesuai dengan kriteria. Melihat data tersebut

¹⁷ Haryanti, S., & Kaubab, M. E. Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid yang Terdaftar di kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019) *Journal of Economic, Business and Engineering*, ((2019) 140-149

berarti tingkat akuntabilitas masjid yang ada di Wonosobo cukup tinggi. Walaupun tingkat pemahaman dan sumber daya manusianya sangat minim dalam pembuatan laporan keuangan tetapi karena kepercayaan dan kejujuran yang dibangun maka menghasilkan akuntabilitas yang bagus.

5. Jurnal penelitian oleh Ardita Noviana dengan judul “akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid di kota pekanbaru”.¹⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh masjid Al-Muqorrobin. Apakah pengelola keuangan yang diterapkan oleh masjid Al-Muqorrobin sudah akuntabel dan transparan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung wawancara dengan narasumber atau informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid sudah mengelola keuangan dengan terbuka atau transparan sebagai wujud pertanggung jawaban atau akuntabilitas keuangan masjid dengan melakukan pencatatan penerimaan dengan pengeluaran kas. Pengelolaan keuangan sudah diterapkan dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban.

¹⁸ Noviana, A. Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi Pada Masjid Al-Muqorrobin Di Desa Pinggirpapas. Skripsi; (Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep, 2019). 1–14

6. Skripsi yang ditulis oleh Akhreza Saiffudin ditahun (2020), dengan judul “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid berdasarkan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Organisasi”. Metode Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Raya Sablil Muhtadin Banjarmasin sudah melakukan pencatatan atas semua penerimaan dan pengeluarannya sebagai bentuk akuntabilitas pertanggungjawaban keuangan Masjid Raya Sablil Muhtadin Banjarmasin, Transparansi Masjid Raya Sablil Muhtadin Banjarmasin sudah cukup baik dilakukan oleh pengelola Masjid Raya Sablil Muhtadin Banjarmasin. Dimana penyampaian informasi keuangan Masjid Raya Sablil Muhtadin Banjarmasin oleh pengelola rutin disampaikan setiap minggunya dan pada awal tahun penyampaian laporan keuangan disampaikan melalui media cetak berupa koran daerah yaitu Banjarmasin Post (B-Post). Kendala utama yang dihadapi Masjid Raya Sablil Muhtadin Banjarmasin dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah pengetahuan sumber daya manusia. Sebagaimana kurangnya pemahaman bendahara tentang pelaporan keuangan karena minimnya pengetahuan tentang akuntansi yang didasari oleh bendahara yang tidak memiliki latar belakang ekonomi.
7. Jurnal penelitian oleh Abrar Fauzi Maulana, Ridwan ditahun (2020), dengan judul Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid

(Studi Empiris: Masjid Jami' di Kota Banda Aceh).¹⁹ Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Jami' di Kota Banda Aceh belum sepenuhnya menerapkan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya, walaupun tidak memiliki SOP tertulis, namun dalam pelaksanaan kegiatan, pengurus mengikuti aturan-aturan yang sudah menjadi tradisi dalam pengurusan masjid. Pengurus membuat laporan keuangan masjid berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk single entry yang diserahkan oleh pengurus kepada jamaah dan internal kepengurusan, serta beberapa pihak tertentu lainnya. laporan keuangan masjid tidak diaudit oleh akuntan publik, namun kewajaran laporan bisa dinilai oleh jamaah secara langsung. Pelaporan keuangan masjid sudah transparan dengan dapat diaksesnya laporan keuangan masjid oleh jamaah melalui publikasi dan media yang dilakukan dan disediakan oleh pengurus, pengurus juga menerima saran dan kritik dari jamaah.

8. Ismi Darojatul ula, Moh Halim. jurnal yang berjudul “Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember”, ditahun (2021).²⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan pembahasan yang disampaikan dengan ini penulis menarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil

¹⁹ Maulana, A. F., & Ridwan, R. “Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' di kota aceh)”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 5(2) (2020). 270-277

²⁰ Darijatul ula I, Halim M

penelitian dan pembahasan mengenai penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah maka diperoleh beberapa simpulan yaitu, Sistem penerimaan Masjid Baitul Hidayah Puger diperoleh dari infaq jumat, infaq idul fitri, infaq idul adha serta infaq dari para donatur, Sistem pengeluaran Masjid Baitul Hidayah Puger masih belum disusun secara lengkap setiap bulannya, seperti pengeluaran rutin untuk biaya air dan listrik dan gaji pengurus kebersihan, Masjid Baitul Hidayah Puger masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, karena dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan di Masjid Baitul Hidayah Puger hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya serta tidak memiliki ketentuan khusus dan Pencatatan dan pengelolaan keuangan Masjid Baitul Hidayah Puger masih sederhana yakni masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid.

9. Jurnal Penelitian oleh Dewi Tri Darinda, Yunita Dwi Angraini, Muhammad Djasuli dengan judul Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pelaporan Keuangan Dana Sumbangan Masjid (Studi Khusus Masjid Fastabiqul Qairot).²¹ Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara serta laporan keuangan tahun 2022 Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif asosiatif berdasarkan metode studi kasus untuk menganalisis permasalahan pengelolaan dana donasi di Masjid Fastabiqul Qairat. Berdasarkan pembahasan yang

²¹ Darinda tri dewi, angraini dwi yunita, “Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pelaporan Keuangan Dana Sumbangan Masjid (Studi Khusus Masjid Fastabiqul Qairot)”. *urnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* Vol. 2 No. 3 November 2022 Hal. 1003-1007

disampaikan dengan ini penulis menarik kesimpulan bahwa akuntabilitas pada pelaporan keuangan dana sumbangan Masjid Fastabiqul Qairat sudah dilakukan sesuai dengan standar akuntansi. Pencatatan dilakukan dalam pelaporan pemasukan dan pengeluaran keuangan pada dana sumbangan Masjid Fastabiqul Qairat yang bersumber dari para jama'ah serta masyarakat luar yang menjadi donator. Penyampaian laporan keuangan juga telah dilakukan secara transparansi kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik donator maupun pihak luar yang mempertanyakan mengenai pengelolaan keuangan dana sumbangan Masjid Fastabiqul Qairat. Dalam penyampaian informasi mengenai pelaporan keuangan dana sumbangan Masjid Fastabiqul Qairat pengurus masih menggunakan secara lisan.

10. Nur Akbar. Skripsi yang berjudul “Akuntabilitas pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Nurul Amin Samata berdasarkan PSAK 45”.²² jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara serta laporan keuangan tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masjid Nurul Amin telah terbuka dan bertanggungjawan dalam mengelola keuangan masjid karena menurut mereka laporan keuangan yang dibuat merupakan sebuah amanah dari jamaah yang perlu dikelola

²² Akbar N, *Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid nurul amin samata berdasarkan PSAK 45*, Skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2022)

dengan baik. PSAK No. 45 belum diterapkan dalam penyajian laporan keuangan saat ini. Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana ke dalam bentuk buku kas. Pencatatan keuangan juga masih dilakukan berdasarkan basis kas, yaitu pencatatan transaksi berdasarkan adanya kas masuk dan kas keluar.

Guna memberikan gambaran yang komprehensif, maka dibawah ini akan melampirkan mapping penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Edy Supriyono	Analisis Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di semarang	1. Menggunakan objek masjid, 2. Meneliti tentang akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid	Melakukan studi kualitatif
2.	Julkarnain	Akuntabilitas dan Transparansi dalam meningkatkan kualitas sistem manajemen keuangan masjid di kota Medan	1. Meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid	Melakukan studi empiris.
3.	Sumaizar, R Elfrida Panjaitan	Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-	1. Meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid	belum adanya penguatan organisasi kepengurusan dan belum memahami

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Iqro' Kota Pematangsiantar)		pencatatan PSAK 45.
4.	Suisi Haryanti dan M. Eilfan Kauibab	Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris dapa Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid. 2. Menggunakan objek Masjid. 	Melakukan studi empiris, Menggunakan indikator sebagai bahan penilaian.
5.	Ardita Noviana	Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi pada masjid Al-Muqorrobin didesa pinggirpapas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 	Melakukan studi Kualitatif
6.	Akhreza Saiffudin	Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid berdasarkan PSAK	1. terletak berdasarkan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Organisasi	bahwa penelitian ini sudah melakukan pencatatan atas semua penerimaan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		No.45 Tentang Pelaporan Organisasi		dan pengeluarannya sebagai bentuk akuntabilitas pertanggungjawaban keuangan masjid
7.	Abrar Fauzi Maulana dan Ridwan	Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keiuiangan Masjid (Studi Eimpiris: Masjid Jami' di Kota Banda Aceih)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid, 2. Menggunakan objek masjid 	Melakukan studi Empiris.
8.	Ismi Darojatul ula, Moh Halim	Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Membahas mengenai penerapan ISAK 35 	Objek dan lokasi yang berbeda.
9.	Dewi Tri Darinda, Yunita Dwi Anggraini, Muhammad Djasuli	Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pelaporan Keuangan Dana Sumbangan Masjid (Studi Khusus Masjid Fastabiqul Qairot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid menggunakan objek masjid 	menggunakan metode penelitian deskriptif asosiatif berdasarkan metode studi kasus.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
10.	Nur Akbar	Akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Nurul Amin Samata Berdasarkan PSAK 45	1. Meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid	Fenomena yang terjadi belum adanya penguatan organisasi kepengurusan dan belum memahami pencatatan psak 45.

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

a) Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.²³ Laporan keuangan pada suatu entitas harus berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan tersebut dapat disebut ideal.

Sesuai dengan Ketentuan dari ISAK 45 dalam laporan keuangan ada 5 macam laporan keuangan dengan aturan yang

²³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE,2008), 17.

diterapkan dalam ISAK 35 organisasi nirlaba perlu membuat laporan keuangan.²⁴

- (1) Laporan posisi keuangan yaitu, berisikan pengklasifikasian aktiva dan kewajiban.
- (2) Laporan Penghasilan Komprehensif adalah laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk satu periode
- (3) Laporan Perubahan Aset Neto
- (4) Laporan arus kas untuk suatu laporan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.
- (5) Catatan atas laporan keuangan yaitu berisi penjelasan rinci atas akun dalam laporan keuangan. Catatan sangat penting untuk memahami semua dokumen-dokumen. Biasanya, catatan pertama dalam seri menjelaskan “dasar akuntansi” jika aturan kas ataupun akrual digunakan untuk menyiapkan dokumen dan metode yang digunakan untuk melaporkan biaya amortisasi/depresiasi.²⁵

Sistem data terintegrasi tentang aset, keadaan keuangan bisnis, dan hasil operasinya dikenal sebagai pelaporan keuangan. Laporan keuangan untuk tanggal pelaporan dibuat menggunakan data akuntansi keuangan sesuai dengan formulir yang ditentukan. Menurut definisi ini, informasi yang ditampilkan dalam laporan

²⁴ Sujarweni (2015)

²⁵ Arif Hidayatullah Dkk, Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi), Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. VI, No.1, 2019.

keuangan pada dasarnya mewakili jenis akun unik yang diambil dari ringkasan informasi akuntansi terbaru tentang kondisi dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Penyajian laporan keuangan yang baik yaitu masyarakat ditandai dengan memahami laporan keuangan, memiliki daya banding yang tinggi dan memiliki relevansi. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang bisa digunakan untuk alat berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan aktiva tersebut.²⁶

b) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. selain itu adapun tujuan bagi entitas syariah itu sendiri adalah:

- 1) Kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha.
- 2) Membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dan menginvestasikan pada tingkatan keuntungan yang layak.
- 3) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer.

²⁶ Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" (Makassar: UIN Alauddin, 2017)

- 4) Informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syari'ah, termasuk pengelolaan dan penyaluran infak, sedekah dan wakaf.

ISAK 35 menjelaskan mengenai tujuan laporan keuangan entitas nirlaba yaitu, menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan. Kedua adalah pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam menilai jasa yang diberikan entitas nirlaba dan kemampuannya dalam terus memberikan jasa tersebut.

2. Transparansi

Sebuah organisasi yang berhubungan dengan publik atau masyarakat diperlukan adanya keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat sebagai bentuk pengawasan masyarakat terhadap organisasi yang bersangkutan. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah.²⁷

Menurut Mita, (2009) transparansi menunjuk pada suatu keadaan dimana segala aspek dari proses penyelenggaraan pelayanan bersifat terbuka dan dapat diketahui dengan mudah oleh *stakeholder*.²⁸

²⁷Winarti dan F. Ardiyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", 2013

²⁸ Mita Widyasturi, "Transparansi dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik", Jurnal Paradigma, Vol.10 No. 2, 2009

Senada dengan Yuwono (2005) transparansi memiliki komponen kunci dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran.

Dari beberapa pendapat mengenai transparansi dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan antara pemegang keputusan dengan pemegang kepentingan untuk mendapat akses yang sama mengenai informasi sumber daya dan dana yang didapatkan untuk digunakan oleh suatu organisasi.

Setiap Transparansi memastikan bahwa setiap orang memiliki akses atau sarana untuk memperoleh informasi tentang pendirian organisasi, termasuk rincian tentang kebijakan, proses pembuatan, dan pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Jika terjadi pelanggaran kerahasiaan atau kurangnya transparansi, akibat yang akan dialami adalah kontrol yang lebih berbobot untuk kepentingan masyarakat umum. Untuk mencegahnya, harus ada pengamanan terhadap pelanggaran itu sendiri, yang meminta pimpinan organisasi untuk mempertimbangkan dengan cermat informasi mana yang harus dipublikasikan dan mana yang tidak, sehingga ada kriteria yang jelas dari masyarakat umum mengenai jenisnya. Hal tersebut harus dilakukan untuk menjaga agar tidak semua informasi menjadi konsumen publik. Adapun hal yang dapat menyebabkan informasi tersebut tidak boleh diketahui oleh publik.

Dengan menerapkan transparansi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai, tujuan transparansi terhadap pengelolaan keuangan yang dapat dirasakan stakeholder menurut Shafratunnisa (2015) yaitu:

- a) Menghindari kesalahan komunikasi dan perbedaan persepsi.
- b) Mendorong masyarakat untuk belajar tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan.
- c) Mencegah terjadinya penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial.
- d) Membangun kepercayaan semua pihak dari kegiatan yang dilaksanakan.
- e) Tercapainya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan prinsip.²⁹

Mengenai transparansi yang artinya menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pengelola organisasi, hal ini dijelaskan dalam

Q.S Al-Hujarat/49:6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ³⁰

Terjemah: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita. Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimbulkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

²⁹ Fierda Shafratunnisa, Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada *stakeholder* di SD Islam Binakheir (Jakarta:2015)

³⁰ Q.S Al-Hujarat/49:6

Ayat tersebut menyatakan bahwa kita dianjurkan untuk melakukan tabayyun, yaitu mencari informasi berdasarkan kebenaran informasi yang telah diungkapkan, karena kita tidak dapat memahami sepenuhnya informasi yang ada. Tetapi sifat tabayyun terhadap suatu informasi bukan berarti su'udzon terhadap sesama muslim, hanya kita diperintahkan untuk menghindari terjadinya suatu musibah karena telah menerima informasi yang salah.

Transparansi hanyalah keadaan tidak memiliki rahasia dan memungkinkan setiap pelanggan atau deposan mengakses semua informasi.³¹ Setiap nasabah atau deposan harus diberi kesempatan untuk melihat dan meninjau kegiatan keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam. Karena tidak adanya transparansi pasar dalam keuangan Islam, ada pertanyaan tentang perbedaan potensial antara teori keuangan dan tindakan nyata. Kesamaan antara suku bunga dan tingkat pengembalian tampaknya menjadi penyebab skeptisisme dan kekhawatiran yang serius tentang pembiayaan Islam. Absennya keterbukaan dalam keuangan Islam modern menjadi dasar permasalahannya. Dengan memperkenalkan keterbukaan pasar, lembaga keuangan Islam dapat memastikan deposan dan penabung bahwa setiap perbedaan antara teori dan kenyataan dihilangkan.

³¹ F. Ardiyanti dan Winarti, "pengaruh model pembelajaran berbasis fenomena untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar", Kaunia, Vol. IX, No. 2, (Oktober 2013), 46.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Selain pengertian tersebut, terdapat beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut Syahrudin Rasul, akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi.³²

Dari segi tanggung jawab, menurut Mardiasmo (2006) menjelaskan akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran sebelumnya yang telah ditetapkan, melalui suatu pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.³³

Menurut Silvia dan Muhammad (2011) akuntabilitas memiliki berbagai dimensi dalam organisasi yaitu, yang pertama akuntabilitas kejujuran dan hukum yang terkait mengenai adanya penghindaran penyalahgunaan jabatan, yang kedua yaitu proses akuntabilitas yang

³² Syahrudin Rasul, *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU No. 17/2003 Tentang Keuangan Negara* (Jakarta: perum, percetakan negara, 2003), h. 8

³³ Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah* (Jakarta: Salembah Empat, 2022), h.146

membahas tentang bagaimana proses pelayanan yang cepat dalam pemberian respon, yang ketiga adalah akuntabilitas program yaitu terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, yang keempat adalah akuntabilitas finansial yang berarti pertanggungjawaban dana secara ekonomis, efisiensi dan efektif.³⁴

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Nomor 24 tahun 2005, Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan akuntabilitas yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber dayayang dipercayanya dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan.³⁵ Pendapat yang lain mengatakan transparansi adalah keterbukaan informasi yang relevan dengan perusahaan.³⁶

Dari beberapa penjelasan mengenai akuntabilitas yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa sanya akuntabilitas merupakan suatu bentuk dari pertanggungjawaban dari suatu entitas terhadap tanggungjawab yang diperoleh, khususnya dalam mengelola keuangan suatu entitas atau organisasi yang biasanya digunakan oleh

³⁴ Silvia Janets dan Muhammad Ansar, "Akuntabilitas dan pengelolaan Keuangan Masjid, Aceh, 2011

³⁵ Tim Penyusun, *Standar Akuntansi Pemerintah:Peraturan pemerintah Nomor 24 Tahun 2005*, (Bandung: fokus Media, 2009), 23.

³⁶ Mardi P. Purba, *Profesi Akuntan Publik di Indonesia...*, 24.

pengguna informasi keuangan entitas yang berasal dari eksternal tersebut. Akuntabilitas juga merupakan hal yang menjadi tolak ukur akan keberhasilan dari tujuan dan pencapaian cita-cita entitas atau organisasi tertentu. Berdasarkan pengertian akuntansi, akuntansi memiliki beberapa kegunaan yaitu: Pertama, Menyediakan informasi ekonomis untuk pengambilan keputusan investasi, yang kedua media komunikasi bisnis para stakeholders. Yang ketiga, bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan. Keempat, gambaran kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Sedarmayanti, (2012) mengatakan pelaksanaan akuntabilitas perlu memperhatikan asas-asas dalam akuntabilitas adalah:

- a. Komitmen pimpinan dalam melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- b. Menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
- c. Berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan hasil manfaat yang diperoleh.
- d. Jujur, objektif, transparan dan inovatif.³⁷

Dari asas diatas dapat disimpulkan bahwa asas akuntabilitas merupakan asas pertanggungjawaban yang harus dibuat oleh

³⁷ Sedarmayanti, "Good Governance Pemerintahan yang Baik Bagian Kedua Edisi Revisi", Bandung: CV Mandar Maju, 2012

pemegang keputusan sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai dan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*.

Terdapat manfaat yang diperoleh dari penerapan akuntabilitas yaitu:

- a) Menjadikan organisasi lebih dapat beroperasi secara efisien, efektif dan ekonomis terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.
- c) Mendorong partisipasi masyarakat.
- d) Mendorong terciptanya transparansi dan responsiveness organisasi.
- e) mendorong pengembangan sistem penilaian yang wajar melalui pengembangan pengukuran kinerja.
- f) Mendorong terciptanya iklim kinerja yang sehat dan kondusif serta kedisiplinan meningkat.
- g) Mendorong Pelayanan kepada masyarakat semakin berkualitas.

Keuangan yang dapat diakses mengklaim bahwa pemangku kepentingan mereka tidak menghargai informasi, sehingga sama pentingnya untuk melaksanakan akuntabilitas melalui ketersediaan informasi. Distribusi Saluran utama akuntabilitas kepada pengguna eksternal dianggap sebagai laporan tahunan. akuntabilitas sangat penting dalam organisasi amal berbasis agama karena dana yang diberikan kepada mereka dan bagaimana mereka digunakan sering untuk pemenuhan komitmen keagamaan untuk kesejahteraan masyarakat. Ibrahim mengategorikan metode akuntabilitas yang

digunakan oleh organisasi nirlaba dalam praktiknya sebagai berikut: partisipasi, pengaturan diri, audit sosial, penilaian, dan evaluasi kinerja.

4. Karangka Pikir

Didalam menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba khususnya masjid Ikatan Akuntansi Indosenia (IAI) telah mengeluarkan standar pelaporan keuangan yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Berdasarkan ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba (nirlaba) penyajian laporannya yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengurus masjid diharapkan mampu menghasilkan tata kelola keuangan masjid berdasarkan ISAK No.35 dan dapat mengumumkan dihadapan masyarakat secara transparansi dan terperinci.

Akuntansi adalah alat untuk akuntabilitas dan transparansi organisasi. Untuk menghindari kecurigaan masyarakat akan adanya penipuan atau pelanggaran keamanan di kalangan pengurus, dalam hal ini bendahara masjid, takmir, dan lainnya, maka diperlukan pencatatan baik laporan kas masuk maupun keluar. Perlu diingat jamaah dan masyarakat saat ini adalah donatur dan sudah mahir menilai kondisi masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk menggambarkan suatu kasus ataupun cara menjelaskan berkembangnya ilmu pengetahuan.³⁸ Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi untuk keperluan penelitian ilmiahnya. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas dalam proses, analisa, pengukuran, serta dalam menyimpulkan hasil penelitian yang dapat meningkatkan pemahaman. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif yang menitik baratkan pada pemahaman para informan. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bersifat seni, sering menggunakan logika dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, alasan peneliti memilih penelitian jenis kualitatif ini adalah diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat mengumpulkan data secara langsung³⁹. Pada dasarnya penelitian kualitatif kehadiran nilai penelitian bersifat eksplisit dalam situasi terbatas, melibatkan subjek dengan relatif sedikit.

³⁸Joenadi effendi dan Jhony Ibrahim, metode penelitian hukum normatif dan empiris (Jakarta: kencana,2020)

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 25

Tujuan pendekatan interpretif tidak lain adalah menganalisis realita sosial manusia yang tercipta dalam rangka berinteraksi dengan yang lain dan bagaimana realita sosial ini terbentuk (Anis Chairiri 2009:5)⁴⁰. Penelitian interpretif memiliki asumsi bahwa akses terhadap realitas hanya dapat dilakukan melalui konstruksi sosial. Yang dimaksud sebagai konstruksi sosial dalam penelitian interpretif adalah matapora dan sebagai pengertian yang dimilikinya. Bogdan dan Tylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data interpretif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati⁴¹.

Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, atau sesuai dengan fakta yang ada⁴². Penelitian deskriptif menurut Irwan Soeharto (2011:35) meliputi penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu, penggunaan fasilitas masyarakat, memperkikaran proposisi yang mempunyai pendapat, sikap dan tingkah laku tertentu, berusaha melakukan suatu ramalan, serta mencari suatu hubungan antara dua variabel atau lebih⁴³.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah masjid baitul muttaqin yang berlokasi di dusun Seloagung, Kecamatan Siliragung,

⁴⁰ S, Efferin dan S. H. Darmadji, dan Tan Y, "Metode penelitian untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis", (Malang: Bayumedia Publishing, 2004)

⁴¹ Ibid, p. 11

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 22

⁴³ S, Efferin dan S. H. Darmadji, dan Tan Y, "Metode Penelitian untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis", (Malang: Bayumedia Publishing, 2004)

Kabupaten Banyuwangi. Alasan penulis melakukan penelitian di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung yaitu salah satu masjid terbesar yang terletak di dusun seloagung dan dapat dipastikan bahwa masjid ini menerima banyak sumbangan dari Jama'ah atau para donatur setempat.

Untuk pemilihan informan dilakukan dengan dipilih secara purposive. Penunjukan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sejauh mana mereka memahami masalah yang dikaji sebagaimana yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

C. Subyek Penelitian

Pada bagiana ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁴ Moleong (2010): 132) mendiskripsikan subyek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi kondisi latar penelitian.

Terdapat dua data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dalam bentuk wawancara. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

⁴⁴ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, "*Penulisan karya ilmiah*" (Jember: UIN Jember Press, 2021), 47.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam masalah yang dikaji dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Akhmad Nurhudah, M.Pd, selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin Desa seloagung kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi.
- b. Kh Mushlisin, selaku bendahara Masjid Baitul Muttaqin Desa seloagung kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi.
- c. Kh Syukron Makmun, selaku jamaah Masjid Baitul Muttaqin Desa seloagung kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang berupa hasil observasi serta sebagai referensi, data, buku, jurnal, artikel, catatan keuangan masjid, laporan keuangan kas masuk dan keluar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit⁴⁵. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi tersebut di olah menjadi data yang runtut dan menjadi suatu ilmu baru bagi peneliti. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data analisis akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan di Masjid Baitul Muttaqin. Hasil wawancara akan dimasukkan kedalam teori dan kejadian yang sedang diteliti oleh peneliti, dan selanjutnya akan diambil kesimpulan dari suatu kejadian tersebut.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁴⁶.

Observasi sendiri dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tertentu oleh berbagai peneliti sehingga menghasilkan data yang sedang dicari. Adapun cara yang digunakan adalah melakukan pengamatan langsung di Masjid Baitul Muttaqin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dan pengumpulan data, peristiwa, gambar, situasi, dan keadaan dengan struktur dan berkelanjutan demi menghasilkan suatu informasi yang layak dan tersusun rapi untuk menyimpulkan suatu keadaan yang sedang diteliti oleh peneliti. Dengan arti lain, dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk pengumpulan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik." H. 194

⁴⁶ Sugiyono, "Statistika untuk penelitian", (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 203

foto-foto, keadaan sarana dan prasarana selama penelitian di masjid Baitul Muttaqin.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar⁴⁷. Dalam prosesnya, analisa data merupakan suatu proses menelaah data-data yang kita peroleh dari jurnal ilmiah, skripsi, artikel ilmiah, serta buku-buku yang diapaik dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode analisa data yang bersifat analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan pengumpulan suatu data yang pada umumnya merupakan kata kata gambar, dan kebanyakan bukan angka, walaupun ada yang sifatnya sebagai penunjang.⁴⁸

Deskriptif bersifat menjelaskan ataupun menggambarkan sehingga meminimalisir terjadinya kekaburan atau kehilangan pemahaman dan makna, penyimpangan data, serta apa adanya dengan tetap menjaga netralitas suatu data agar supaya peneliti bisa terhindar dengan dampak yang mengacu kepada ketidak objektifan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan memberikan interpretasi untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif

⁴⁷ Lexy moleng, metode penelitian kualitatif, bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 248

⁴⁸ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung:Alfabeta,2018) H, 83.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap.⁴⁹

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam analisa kualitatif ada tiga analisa yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Langkah-langkah analisis data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dimaksud untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan bagian dari integral dan tak terpisahkan, dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan sehingga interpretasi dapat dilakukan.

2. Penyajian data

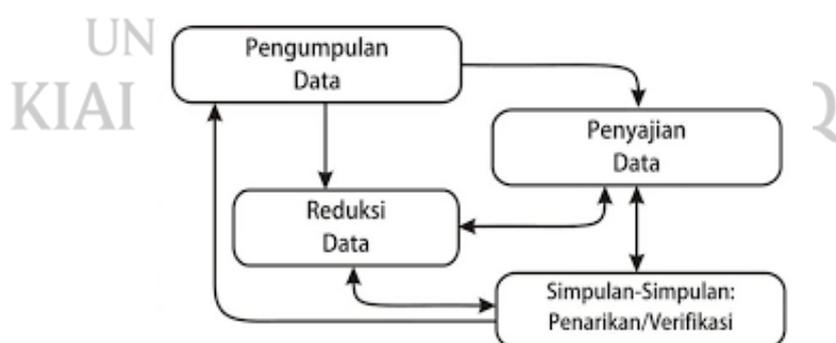
Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan mempermudah dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. pada tahap penyajian data, peneliti menyusun dataa yang relevan untuk menghasilkan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cell* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 30

informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu di tindak lanjuti untuk mencapai tujuan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang di peroleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah di ambil dengan data pembanding teori tertentu. Penguji ini di maksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵⁰



Gambar 3.1
Model Analisis Data

⁵⁰ Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajawaliPers,2010), hl.131

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data dan penelitian yang akurat dan real, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data ini, maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengajakan atau pembandingan terhadap data itu sendiri.⁵¹

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵² Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses dalam penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

⁵¹ Patlima, hamid, metode penelitian kualitatif, bandung, alfabeta, 2005, h. 94

⁵² Tim penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember, UIN KHAS Jember ,2021), 48

Adapun tahap-tahap penelitian terbagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

Berikut peneliti utaikan:

1. Tahap pra penelitian

Tahap yang dilakukan pada tahap pra penelitian yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Melakukan peninjauan obyek penelitian (peneliti melakukan observasi awal terkait obyek penelitian yang telah ditentukan)
- d. Mengajukan judul kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam titik peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- e. Meninjau kajian pustaka peneliti, mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- f. Mengurus perizinan penelitian.
- g. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti memasuki fase penelitian yang mana akan dilakukan pengumpulan data dengan metode documenter.

3. Tahap penyelesaian penelitian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian titik pada tahap ini, penelitian menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Baitul Muttqin

Gambaran umum dan sejarah berdirinya Masjid Baitul Muttaqin di siliragung, seperti yang akan dijelaskan di Bab IV, hanyalah sejarah sedikit saja. Karena mengingat belum ada contoh tulisan yang bisa digunakan berupa perspektif mengenai masjid. Masjid Baitul Muttaqin adalah masjid yang letaknya di Jln. Sukorjo, Rt/Rw 04/01 Dusun Seloagung, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Masjid ini berdiri pada tahun 1964 oleh Kh. Abdullah Tohir. Masjid Baitul Muttaqin memiliki luas tanah 373 m² dengan status tanah wakaf dari keluarga H. Moh Thohir. Beliau ini juga tidak sekedar membangun masjid saja tetapi juga pondok pesantren, yaitu pondok pesantren tersebut adalah Pondok pesantren Darul Muttaqin. Proses pengerjaan pembangunan masjid ini pati sudah melewati banyak hal , sehingga baitul muttaqin berhasil berdiri kokoh di tengah kisanan yang bisa dibilang ramai. Banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan dimasjid ini, yang membuat ramai salah satunya adalah kegiatan TPQ.

2. Visi dan Misi Masjid Baitul Muttaqin

Untuk membantu dan melaksanakan kegiatan Masjid Baitul Muttaqin. Maka dari itu harus mempunyai visi dan misi, karena dalam

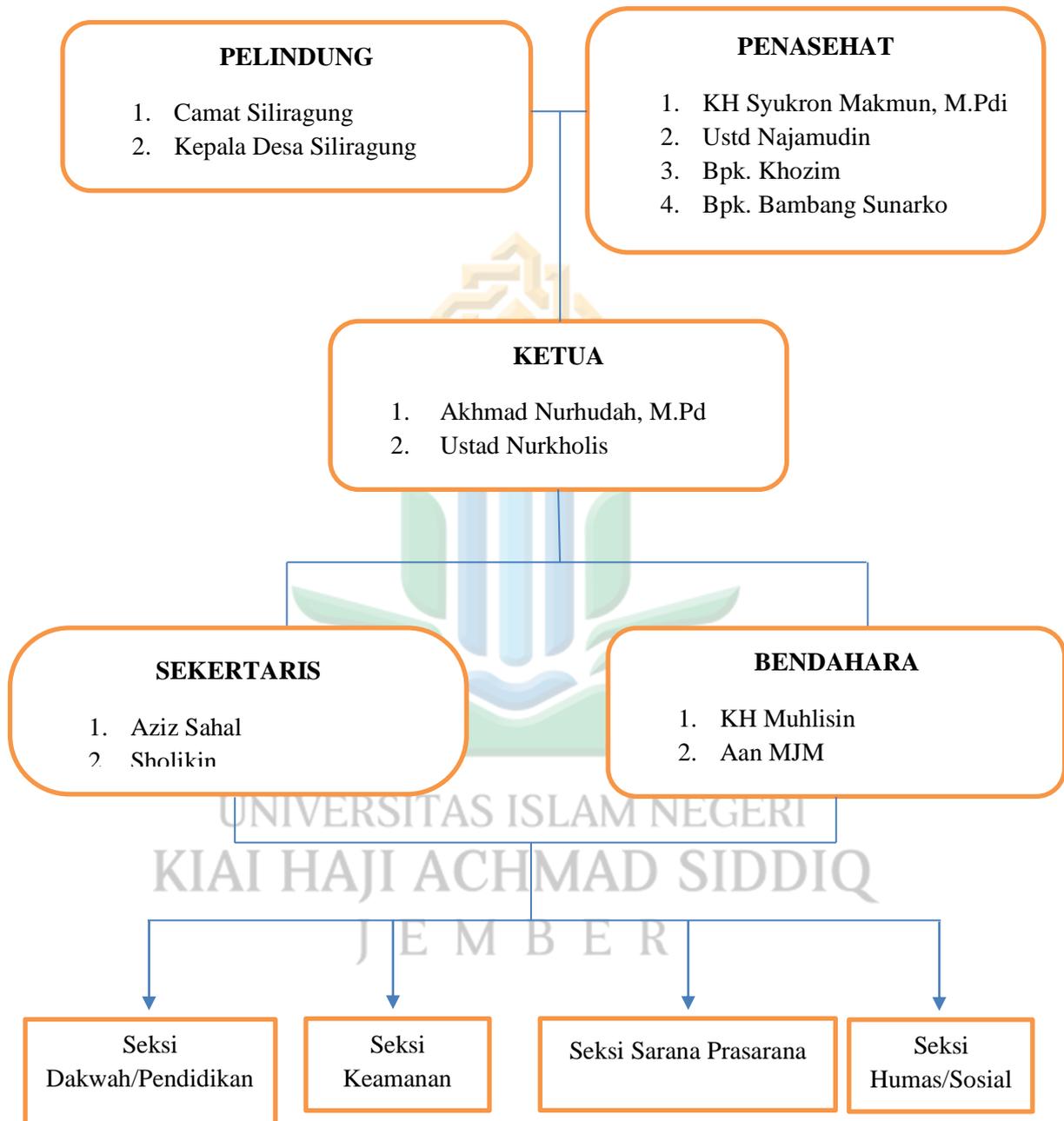
organisasi yang maju dan berkembang adalah organisasi yang mempunyai visi dan misi. Berikut ini visi dan misi masjid Baitul Muttaqin adalah:

Visi	Misi
Meningkatkan fungsi masjid sebagai sarana ilmu, inadah dan pemberdayaan umat guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT	a. Mengelola organisasi dan administrasi Masjid. b. Meningkatkan kemakmuran Masjid c. Memelihara bangunan fisik masjid

3. Struktur Takmir Masjid Baitul Muttaqin

Secara garis besar struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan fungsi dan wewenang serta tanggungjawab dalam menjalani tugas yang sudah diamanahkan. Berikut ini bagan struktur organisasi Masjid Baitul Muttaqin:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Sumber: Masjid Baitul Muttaqin, Tahun 2023

4. Uraian Tugas Pengurus Takmis Masjid

a. Pelindung

Melindungi ketakmiran masjid secara organisasi, Memberi informasi dan mengakomodir hal yang berhubungan dengan kegiatan, Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturahmi baik di dalam maupun diluar organisasi.

b. Penasehat

Memberikan masukan, arahan dan saran kepada ketua organisasi, Memberikan nasehat kepada takmir masjid untuk menjalankan program kerja dengan baik sesuai visi dan misi yang direncanakan.

c. Ketua

Memimpin dan mengendalikan kegiatan para pengurus dalam melaksanakan tugas sehingga mereka tetap dalam kedudukan atau fungsinya masing-masing, Mewakili organisasi keluar dan kedalam, melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan program pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku, Menandatangani surat-surat penting termasuk nota pengeluaran uang atau harta kekayaan organisasi, Mengatasi permasalahan yang terjadi baik internal pengurus Takmir dan eksternal lingkungan masjid, Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan para pengurus.

d. Sekretaris

Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat, Memberikan pelayanan tekhniisi administratif, Membuat dan mendistribusikan undangan, mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan, Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris.

e. Bendahara

Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang investasi, maupun tagihan, Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana serta mengendalikan pelaksanaan rencana, Anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan, Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang, membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan dan tahunan) atau laporan khusus, Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua umum, Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturahmi baik didalam maupun diluar organisasi.

f. Seksi Dakwah/Pendidikan Dakwah

Dibawah Kordinasi Ketua 1 Bidang Keagamaan bertugas merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan berikut:

- 1) Majelis taklim dan pengajian
- 2) Hari besar islam

3) Pembinaan da'i

4) Seni dan budaya islami

Berkoordinasi dengan seksi yang terkait, Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua, Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturrahi baik di dalam maupun diluar oraganisasi pendidikan

g. Seksi Keamanan

Dibawah Kordinasi Ketua 3 Bidang Perlengkapan bertugas merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan berikut :

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban masjid
- 2) Mengatur Shop sholat dan ketertiban sholat dan kutbah
- 3) Mengatur penitipan sepeda, sepatu, sandal dan barang lainnya.

Berkoordinasi dengan seksi yang terkait, Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua.

h. Seksi Sarana Prasarana

Dibawah Kordinasi Ketua 3 Bidang Sarana Prasarana bertugas merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan berikut:

- 1) Pembangunan dan pemeliharaan masjid
- 2) Membuat program pembangunan dan rehabilitasi
- 3) Membuat rencana anggaran biaya dan gambar bangunan
- 4) Memelihara kebersihan dan kesucian masjid

5) Pemeliharaan barang inventaris masjid

i. Seksi Keamanan

Dibawah Kordinasi Ketua 3 Bidang Perlengkapan bertugas merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan berikut :

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban masjid
- 2) Mengatur Shop sholat dan ketertiban sholat dan kutbah
- 3) Mengatur penitipan sepeda, sepatu, sandal dan barang lainnya.

B. Penyajian dan Analisi Data

1. Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin Desa Siliragung

Mempertahankan keberlanjutan dan profitabilitas masjid sebagian besar bergantung pada pengelolaan keuangan masjid yang baik. Hal ini disebabkan kebutuhan masjid memerlukan ketersediaan keuangan yang tidak sedikit. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan keagamaan, penyediaan sarana dan prasarana, serta pembangunan masjid.

Pengurus masjid, atau takmir, bertugas mempertimbangkan, mencari, dan memperoleh pembiayaan masjid. Masjid Batul Muttaqin setiap bulannya membuat laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dana setiap bulannya. Laporan keuangan tersebut biasanya diumumkan secara rutin setiap hari jum'at kepada jama'ah masjid. Laporan keuangan pada Masjid Baitul Muttaqin masih terbilang sangat sederhana dan manual, terbukti dari laporan keuangan yang masih ditulis tangan. Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Baitul Muttaqin tentang pengelolaan keuangan masjid baitul muttaqin ini sudah cukup baik

dalam pencatatan laporan keuangannya. Yang masih menjadi kendala bagi pengurus Masjid Bitul Muttaqin ini yaitu dalam melakukan pengelolaannya masih dipengaruhi faktor latar belakang pendidikan. Sebagaimana bapak mukhlisin selaku bendahara masjid baitul muttaqin menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini, pengelolaan keuangan masjid disini sudah sangat baik penerapannya dek, meskipun pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan standar yang akuntansi yang berlaku. Bendahara maupun pengurus masjid lainnya memounyai prinsip yaitu tanggung jawab pencatatan yang tidak hanya melibatkan dunia, tetapi juga diakhirat, kami juga berusaha menjaga amanah yang masyarakat berikan.”⁵³

Akhmad Nurhudah selaku ketua takmir masjid juga mengemukakan pendapatnya yaitu:

“Pengelolaan keuangan Masjid Baitul Muttaqin masih sederhana. Mungkin juga karena faktor pendidikan yang dimiliki pihak pengurus masjid khususnya pada bagian pembukuan/penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai. Jadi disini kami hanya melaporkan posisi keuangan arus kas keluar dan masuk saja setiap minggunya.”⁵⁴

Dari Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid Baitul Muttaqin masih belum menggunakan ISAK 35, bahkan pedoman tersebut terdengar asing bagi infroman karena belum pernah mendengar standat tersebut sebelumnya. Dengan demikian, mereka hanya memberikan laporan mingguan tentang arus kas masuk dan keluar. Masjid Baitul Muttaqin di desa siliragung hanya menyajikan laporan keuangan yang sederhana yaitu berupa penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Berikut penyusunan laporan keuangan bulanan Masjid Baitul Muttaqin:

⁵³ Mukhlisin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Januari 2023

⁵⁴ Akhmad Nurhudah, diwawancarai oleh penulis, banyuwangi, 3 januari 2023

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Bulan Oktober

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
1/10/2022	Saldo bulan september		
7/10/2022	Kotak amal Jum'at I	Rp 682,000	
14/10/2022	Kotak amal Jum'at II	Rp 563,000	
21/10/2022	Kotak amal jum'at III	Rp 560,000	
21/10/2022	Dari Adi Purnomo	Rp 1,000,000	
21/10/2022	Untuk Alm P.Tuminem	Rp 200,000	
21/10/2022	Untuk Alm P.Sukandar, B.sartini	Rp 500,000	
23/10/2022	Bayar Listrik		Rp 370,000
28/10/2022	Dari Santri Putra	Rp 100,000	
28/10/2022	Kaleng Jum'at IV	Rp 634,000	
	Jumlah	Rp 4,239,000	Rp 370,000

Sumber: Data Keuangan Majid Baitul Muttaqin (2022)

Tabel 4.2
Laporan Keuangan Bulan November

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
1/11/2022	Saldo bulan Oktober 2022		
4/11/2022	kaleng Jum'at I	Rp 780,000	
7/11/2022	Beli selang 15M + 3 gayung		Rp 110,000
7/11/2022	2 gosok Wc, 1 Sapu		Rp 30,000
7/11/2022	tempat sampah, Cikrak		Rp 44,000
7/11/2022	Servis pengeras/audio masjid		Rp 70,000
7/11/2022	1 kotak batrai ABC		Rp 50,000
7/11/2022	soklin lantai		Rp 6,000
11/11/2022	kaleng Jum'at II	Rp 712,000	
18/11/2022	Kaleng Jum'at III	Rp 676,000	
20/11/2022	Dari mbah Tun	Rp 200,000	
22/11/2022	Beli Obat Gramason		Rp 75,000
23/11/2022	kaleng Jum'at IV	Rp 688,000	
25/11/2022	Bayar Listrik		Rp 351,000
27/11/2022	Dari Santri Putri	Rp 200,000	
	Jumlah	Rp 3,256,000	Rp 736,000

Sumber Data: Data Keuangan Masjid Baitul Muttaqin (2022)

Tabel 4.3
Laporan Keuangan Bulan Desember

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
1/12/2022	Saldo bulan November		
2/12/2022	Kotak amal orange	Rp 275,000.00	
3/12/2022	Kaleng Jum'at I	Rp 620,000.00	
3/12/2022	Jasa Kebersihan (P.Jono)		Rp 100,000.00
3/12/2022	Servis sanyo		Rp 100,000.00
9/12/2022	3 dop Lampu pilip 24 wat		Rp 143,000.00
10/12/2022	Kaleng Jum'at II	Rp 775,000.00	
10/12/2022	Dari Keluarga Alm Rizqi P	Rp 500,000.00	
13/12/2022	biji pel-pelan 60 cm		Rp 180,000.00
13/12/2022	Bayar kanopi utara masjid		Rp 50,000,000.00
13/12/2022	Bayar Listrik		Rp 361,000.00
	Jumlah	Rp 2,170,000.00	Rp 50,884,000.00

Sumber Data: Data Keuangan Masjid Baitul Muttaqin (2022)

Berdasarkan data keuangan dan hasil wawancara diatas pelaporan keuangan Masjid Baitul Muttaqin secara keseluruhan masih belum sesuai dengan ISAK 35 karena dengan adanya faktor keterbatasan kompetensi di bidang akuntansi, dan kurangnya kemampuan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

2. Penerapan Transparansi Pengelolaan Masjid Baitul Muttaqin

Memberikan informasi keuangan kepada masyarakat dan pengurus masjid secara akurat, jujur, dan bijaksana adalah yang dimaksud dengan transparansi dalam penanganan dana masjid. Mereka memiliki hak untuk melengkapi pengetahuan tentang aset yang diberikan kepada manajer keuangan. Sangat penting untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan uang, pelaksanaan, dan hasil, terutama jika menyangkut kebijakan, untuk

menghentikan pendelegasian tugas yang semakin banyak. Transparansi dalam pengelolaan keuangan dari pengurus hingga jamaah sangatlah penting. Karena itu adalah tanggung jawab jamaah dan kontributor untuk menyediakan dana masjid. Adapun cara melaporkan kondisi keuangan Masjid Baitul Muttaqin biasanya dilakukan dengan cara mengumumkan setiap minggu yaitu pada hari jum'at tepatnya sebelum sholat jum'at.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Masjid Baitul Muttaqin dikatakan transparansi jika laporan keuangan yang disajikan terbuka mengenai informasi sumber dana hingga penyajian laporan keuangan serta dapat diketahui oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Muchlisin selaku bendahara masjid Baitul Muttaqin:

“Kami terbuka, jadi ini sangat penting karena kami berkewajiban untuk terbuka dan jujur karena uang jamaah ada dikotak amal, dan mereka berhak tahu bahwa kami mengelola keuangan masjid dengan baik. Ini adalah kewajiban saya selaku bendahara masjid untuk menyimpan pembukuan”⁵⁵

Sedangkan wawancara yang telah disampaikan oleh Akhmad Nurhudah, selaku Ketua Masjid Baitul Muttaqin mengatakan hal berikut:

“Mengenai laporan keuangan masjid itu mbak diumumkan secara terbuka pada saat sebelum shalat jum'at, hal tersebut diumumkan rutin setiap minggunya. Jadi, diumumkan berapa pengeluaran dan berapa penerimaannya, berupa infaq, maupun sumbangan. Jadi semua pengurus masjid maupun masyarakat mengetahui laporan keuangan pada masjid ini tidak ada rapat secara khusus, karena bersifat terbuka. Jadi kami transparan saja.”⁵⁶

⁵⁵ Mukhlisin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Januari 2023

⁵⁶ Akhmad Nurhudah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 3 Januari 2023

Wawancara dengan Syukron Makmun, selaku jamaah Masjid Baitul Muttaqin mengucapkan hal berikut:

“Sudah cukup baik menurut saya dek, kenapa? Karena dapat kita lihat bagaimana pengurus masjid berupaya terus sebaik mungkin untuk melaporkan keadaan masjid.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat pengelolaan keuangan Masjid Baitul Muttaqin sudah Transparan dalam menyampaikan pengeluaran dan pemasukan, meskipun masjid menerapkan pelaporan keuangannya masih sederhana. Walaupun dalam pencatatannya yang masih sederhana dan belum menggunakan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35, pedoman tersebut bahkan terdengar asing bagi informan karena mereka belum pernah mendengar sebelumnya tetapi dalam praktiknya tidak pernah terjadi penyimpangan. Pengelolaan dana masjid, dimana pengurus masjid melihatkan laporan keuangan masjid secara langsung dihadapan masyarakat dalam bentuk tulis dan lisan agar semua orang dapat melihat dan mendengarnya. Transparansi pengelolaan dana masyarakat, bukan hanya profesional tetapi juga dipengaruhi oleh spiritualisme. Oleh sebab itu transparansi dan profesional itu sangat dibutuhkan dalam mengelola dana masjid, karena dana ini dikumpulkan dari masyarakat ini merupakan bentuk tanggung jawab kepada manusia maupun kepada Allah SWT. Sebagai bentuk transparansi takmir masjid memberikan informasi terkait dengan pengelolaan dana masjid dengan

⁵⁷ Syukron Makmun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Januari 2023

menyediakan mading didalam masjid Baitul Muttaqin meskipun tidak secara langsung disampaikan kepada jamaah.

3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin.

Dana yang didapat oleh masjid perlu untuk diketahui pengelolaanya baik itu dari segi pemanfaatan maupun proses dalam pencatatannya. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, melaporkan, dan menyajikan serta mengungkapkan segala kegiatan yang menjadi tanggungjawab. Baik akuntabilitas vertikal maupun horizontal tercakup hal ini. Diartikan sebagai akuntabilitas vertikal yaitu dalam konsep islam akuntabilitas vertikal ini tidak hanya akuntabilitas kepada atasan tapi juga akuntabilitas kepada Yang Maha Kuasa, begitu juga dengan akuntabilitas horizontal karena pertanggungjawaban diberikan kepada masyarakat khususnya pengguna ataupun penerima organisasi keagamaan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan akuntabilitas di Masjid Baitul Muttaqin sudah dilakukan yaitu dengan cara menyajikan laporan keuangan, laporan keuangan tersebut diumumkan sebelum shalat jumat, pembahasan tentang pendapatan dan pengeluaran. Setelah itu peneliti mengetahui bahwa pengurus masjid Baitul Muttaqin sudah bertanggungjawab kepada pengelola keuangan dan sudah dikategorikan akuntabilitas, seperti yang sampaikan oleh bendahara masjid Baitul Muttaqin:

“Pelaporan keuangan Masjid Baitul Muttaqin sudah bertugas atas pengelolaan keuangan, tetapi ada kendala bagi pengurus masjid

dalam penyajian laporan keuangannya karena belum sesuai dengan standar akuntansi dan masih sederhana. Dikarenakan pengurus masjid masih belum mengetahuinya dan dilatar belakangi pendidikan yang masih dibidang rendah.”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh jamaah masjid Baitul Muttaqin yaitu Kh Syukron Makmun mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pelaksanaan pelaporan takmir Masjid Baitul Muttaqin sudah baik. Karena selain melaporkan dalam bentuk catatan tertulis, takmir juga mengumumkan keadaan keuangannya di mading masjid. Informasi keuangan dan penggunaannya setiap laporan memuat informasi yang memadai. Setau saya itu cukup menggambarkan situasi keuangan masjid baitul muttaqin”

Berdasarkan wawancara kepada informan, bahwa masjid Baitul Muttaqin memiliki jadwal yang sudah teratur yang digunakan dengan kegiatan bermanfaat.

C. Pembahasan Temuan

1. Pengelolaan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung

Peran akuntansi dapat dikatakan sangat signifikan di era globalisasi. Karena akuntansi dapat digunakan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan ekonomi maupun keuangan. Masjid Baitul Muttaqin merupakan lembaga nirlaba yang mendapatkan dananya dari para donatur dan tidak sama sekali mengharapkan imbalan maupun keuntungan. Pengurus masjid harus mengelola dana yang diterima dan dikeluarkan mengenai laporan keuangan. Pengurus masjid memahami mengenai laporan keuangan karena dana yang diterima dan dana yang keluar harus dikelola.

⁵⁸ Mukhlisin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh bendahara Masjid Baitul Muttaqin tentang pengelolaan keuangan masjid, beliau mengatakan bahwasanya, meski pencatatannya tidak dilakukan dengan sesuai standar akuntansi yang berlaku namun pengelolaan keuangan masjid selama ini dilakukan dengan sangat baik. Dalam hal ini, bendahara dan pengurus masjid lainnya berpegang pada prinsip bahwa mereka bertanggungjawab untuk menyimpan catatan yang relevan bukan hanya melibatkan dunia, tetapi diakhirat kelak. mereka melakukannya upaya untuk menjaga amanah yang diberikan oleh masyarakat. Hal ini serupa dengan pendapat Akhmad Nurhudah, pengelolaan masjid masih sederhana karena faktor pendidikan sehingga tidak sesuai pedoman untuk mengelola laporan keuangan.

IAI membuat ISAK 35 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dengan maksud agar laporan keuangan yang disajikan sederhana dan mudah untuk dipahami, memiliki relevansi, serta memiliki kekuatan dan daya tarik yang besar. Oleh karena itu, masjid diharuskan membuat laporan keuangan yang berpedoman pada ISAK No.35. Masjid Baitul Muttaqin masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart akuntansi yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dengan kesesuaian siklus komponen laporan keuangan Masjid Baitul Muttaqin sebagai berikut:

- a. Tahap pencatatan dan penggolongan, terdiri dari pembuatan dan penyusun bukti-bukti transaksi baik transaksi internal maupun eksternal perusahaan, kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam

buku jurna (jurnal umum atau jurnal khusus), dan catat hasil pencatatan di jurnal tersebut ke laporan buku besar. Masjid Baitul Muttaqin sudah menerapkan tahap pencatatan dalam bentuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran di catatan laporan keuangan, tetapi belum sampai posting ke buku besar.

- b. Tahap peringkasan atau ikhtisar laporan keuangan, terdiri dari penyusunan neraca saldo yang berasal dari saldo buku besar, menyusun jurnal penyesuaian bertujuan menyelaraskan faksta dan data, membuat neraca lajur, membuat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutup, membuat jurnal pembalik yang berguna untuk mengantisipasi kesalahan pencatatan. Masjid Baitul Muttaqin pada pengelolaannya masih belum menerapkan tahap-tahap pengikhtisaran.
- c. Tahap pelaporan, terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, berikut tahap terakhir dalam proses siklus akuntansi. Pengelola masjid sudah menerapkan tahap pelaporan tapi masih dalam bentuk sederhana, namun tidak membuat laporan yang sesuai. Peneliti memberikan tabel berikut untuk mempermudah kesesuaian antara laporan keuangan Masjid Baitul Muttaqin dengan ISAK 35:

Tabel 4.4
Kesesuaian Komponen Laporan Keuangan dengan ISAK No.35

Berdasarkan ISAK Nomor 35	Kondisi Masjid Baitul Muttaqin
Komponen laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK 35: -Laporan posisi keuangan -Laporan penghasilan komprehensif -Laporan perubahan aset neto -Laporan arus kas -Catatan atas Laporan Keuangan	Pengurus masjid tidak menyusun keempat komponen laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dikarenakan kurangnya pengetahuan dan faktor pendidikan yang menghambat, maka dari itu masjid tidak menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku.

Sumber: diolah oleh peneliti

Masjid termasuk organisasi nirlaba dan asal pendapatan dana masjid didapat dari Infaq/sedekah dari masyarakat maupun jamaah, maka perlu menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 karena laporan keuangan masjid ini masih kurang ideal. Berikut peneliti menyajikan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 terhadap laporan keuangan Masjid Baitul Muttaqin tahun 2022:

Tabel 4.5
Laporan Posisi Keuangan

Masjid Baitul Muttaqin Laporan posisi keuangan 31 Desember 2022	
Aset	
Aset Lancar :	
Kas	Rp. 53.491.000,00
Perlengkapan	-
Persediaan	-
Piutang	-
Aset Tidak Lancar:	-

Peralatan	Rp. 50.638.000,00
Aset Tetap	-
Jumlah Aset	Rp. 104.129.000,00
Liabilitas	
Utang Jangka Pendek	-
Utang Jangka Panjang	-
Liabilitas Imbalan Kerja	-
Jumlah Liabilitas	-
Aset Neto	
Tanpa Pembatasan	Rp. 53.491.000,00
Dengan Pembatasan	Rp. 50.638.000,00
Total Aset Neto	Rp. 104.129.000,00
Jumlah Aset + Liabilitas	Rp. 104.129.000,00

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan ISAK 35.

Tabel 4.6
Laporan Penghasilan Komprehensif

Masjid Baitul Muttaqin Laporan Penghasilan Komprehensif 31 Desember 2022	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan	
Infaq jumat	Rp. 6.965.000,00
Shodaqoh	Rp. 2.400.000,00
Pendapatan lain-lain	Rp. 300.000,00
Total Pendapatan	Rp. 9.665.000,00
Beban	-
Beban Listrik	Rp. 1.082.000,00
Beban Jasa dan Service	Rp. 270.000,00
Beban lain-lain	Rp. 50.000.000,00
Total Beban	Rp. 51.352.000,00
Surplus (Defisit)	Rp. - 41.687.000,00
Total Penghasilan Komprehensif	Rp. - 41.687.000,00

Tabel 4.7
Laporan Perubahan Aset Neto

Masjid Baitul Muttaqin Laporan Perubahan Aset Neto 31 Desember 2022	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp. 43.826.000,00
Surplus Tahun Berjalan	-
Aset Neto yangdibebaskan dari pembatasan	-
Saldo Akhir	Rp. 43.826.000,00
Penghasilan Komprehensif lain	
Saldo Awal	-
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	-
Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo Akhir	-
Total	Rp. 43.826.000,00
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	-
Saldo awal	-
Defisit Tahun Berjalan	Rp. 60.303.000,00
Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo Akhir	Rp. 60.303.000,00
Total Aset Neto	Rp. 104.129.000,00

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan ISAK 35

Tabel 4.8
Laporan Arus Kas

Masjid Baitul Muttaqin Laporan Arus Kas 31 Desember 2022	
Aktivitas Operasi	
Kas Masjid	Rp. 43.826.000,00
Kas dari Sumbangan	Rp. 9.665.000,00
Kas untuk pembayaran listrik	-Rp. 1.082.000,00
Kas untuk Jasa dan service	-Rp. 270.000,00
Kas untuk Pembayaran lain-lain	-Rp. 50.000.000,00
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	Rp. 2.139.000,00
Aktivitas Investasi	-
Pembelian Peralatan	-Rp. 638.000,00
Pemasukan dari penjualan investasi	-
Kas Neto dari Aktivitas Investasi	Rp. 1.501.000,00
Aktivitas Pendanaan	
Pemasukan Sumbangan	-
Aktivitas Pendanaan lain	-
Pembayaran Liabilitas Jangka Panjang	-
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas	Rp. 9.665.000,00
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Periode	Rp. 43.826.000,00
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Periode	Rp. 1.501.000,00

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan ISAK 35

2. Penerapan Transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung

Transparansi ini dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Adanya penerapan transparansi ini dapat mewujudkan suatu keterbukaan dan juga kepercayaan untuk masyarakat terutama jamaah masjid baitul muttaqin untuk mengetahui data secara

terperinci, karena jamaah sekaligus donatur yang mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid secara rinci dan juga terbuka, sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid kepada masyarakat atau jamaah.

Kejelasan dan terperinci transparansi keuangan yang ada di dalam masjid baitul muttaqin ini bisa di katakan sudah jelas, di karenakan data yang di transparasikan asli, rinci dan juga terbuka untuk masyarakat dan juga jamaah masjid. Adanya transparansi keuangan yang ada di masjid baitul muttaqin ini sudah di terapkan sejak awal terbentuknya takmir masjid tersebut. Namun bentuk transparansi yang berada di masjid dalam masjid baitul muttaqin masi belum menggunakan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35, karena sebagian takmir tidak terlalu faham dengan teori-teori mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman. Dengan sudah diterapkannya transparansi keuangan sederhana yang di lakukan oleh takmir masjid ini di rasakan oleh jamaah bahkan masyarakat sekitar sudah jelas dan tidak menyimpang, dengan bentuk pelaporan sedemikian sederhananya yang di buat dan di paparkan oleh takmir masjid tidak terlalu pengaruh untuk keterbukaan yang akan di transparasikan kepada jamaah masjid.

Ada beberapa cara takmir masjid untuk melaporkan kondisi keuangan masjid, untuk mengetahui sejauh mana transparansi laporan keuangan dari Masjid Baitul Muttaqin dapat dilihat dari:

a. Kelengkapan dan Kejelasan informasi

Pengurus takmir masjid menjelaskan secara lengkap dan terbuka mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada saat pembuatan laporan keuangan contohnya seperti belum tersedianya tenaga akuntansi yang kompeten dalam melakukan proses pembukuan, tidak ada unsur ketertutupan. Informasi yang diberikan jelas dan lengkap tidak saja informasi mengenai gambaran umum tentang masjid tetapi kegiatan dan sektor keuangan yang mudah untuk dipahami.

b. Keterbukaan proses pengelolaan dan pelaporan keuangan

Pengurus masjid mampu bersikap transparan dan memberikan penjelasan rinci tentang tata cara pengelolaan dan pelaporan keuangan. Pengelola mampu menjelaskan bagaimana uang dapat dikumpulkan, dari mana asalnya, biaya apa saja yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan, yang kemudian digabungkan menjadi laporan keuangan masjid bulan berikutnya.

c. Publikasi kinerja keuangan

Melaporkan keuangan Masjid Baitul Muttaqin masih sangat mendasar. Setiap minggu pada hari jum'at sebelum melaksanakan shalat jum'at. Selain disampaikan dengan lisan laporan keuangan ini juga ditempelkan di mading masjid agar masyarakat umum dapat melihatnya.

3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin

Akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting dari pembuatan laporan keuangan, karena inti dari pembuatan laporan keuangan adalah menunjukkan hasil kepada masyarakat sebagai bukti pertanggung jawaban. Bendahara masjid mempunyai tanggung jawab langsung dalam mengelola keuangan masjid, hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban terlihat dari bagaimana sikap pengurus masjid mengelola keuangan tersebut.

Hasil yang sudah didapat menurut peneliti yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Baitul Muttaqin sudah melaporkan, mengungkapkan dan mengelola segala kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya manajemen rapat pengelolaan keuangan dengan pengurus masjid lainnya setiap tahun dan laporan harian kepada ketua umum takmir masjid. Justru dalam hal ini pengelola Masjid Baitul Muttaqin sudah menjalankan amanah dengan ikhlas tanpa keinginan timbal balik atau untung dalam hal duniawi dan menjalankan amanah semata-mata karena Allah. Oleh karena itu penggunaan pengelolaan keuangan ditandai dengan penyediaan ruang ibadah yang nyaman, kebersihan yang terjaga dan suasana yang terjaga. Secara berkala penerimaan dan pengeluaran pada saat shalat jum,at maupun dihari besar islam lainnya Masjid Baitul Muttaqin melaporkan sebagai bentuk akuntabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dalam permasalahan penelitian berikut:

1. Laporan keuangan masjid baitul muttaqin semata dibuat dengan cara sederhana hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja. Siklus akuntansi yang diterapkan masjid baitul muttaqin hanya sampai tahap pencatatan, masih belum sampai pada tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan masih dibuat dalam bentuk sederhana. Peneliti menyusun contoh laporan keuangan berdasarkan akun yang ada dalam ISAK 35.
2. Penerapan transparansi pengelolaan keuangan pada Masjid Baitul Muttaqin Desa siliragung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat secara prinsip sudah transparan, hanya saja masih sederhana.
3. Pada akuntabilitas Masjid Baitul Muttaqin sudah mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan baik. Sudah bertanggungjawab meskipun masih sederhana.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti hendak mengajukan saran yang harapannya bisa berguna bagi pengurus masjid yang bertanggung jawab atas mengelola aktivitas masjid sebagai berikut:

1. Terutama bagi pengurus masjid, sebaiknya dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya setiap hari jum'at melaporkan laporan keuangan terhadap jamaah maupun masyarakat sekitar. hal ini para donatur juga agar lebih yakin dan percaya bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masjid telah dilaksanakan dengan baik, akuntabel dan transparan kepada jamaahnya.
2. Untuk Masjid agar selalu meningkatkan kualitas sumber daya dalam hal tersebut, pembuatan laporan keuangan dengan menyelenggarakan pelatihan yang melibatkan praktisi akuntansi agar pelaporan dapat sesuai dengan ISAK 35, kedepannya diharapkan lebih baik dalam melaksanakan amanah jamaah dan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan pendekatan teori ini ataupun berbeda agar bisa digunakan sebagai referensi untuk melakukan riset dengan menggunakan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2022. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salembah Empat.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bahrudin. 2017. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Jurnal: Akuntansi* 8(2)
- Baridwan, Zaki. 2008. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: BPFE.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 22
- Emzi. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: RajawaliPers.
- Joenadi Effendi dan Jhony Ibrahim, metode penelitian hukum normatif dan empiris. Jakarta: Kencana. 2020.
- Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2020. 9(11).
- Kamus Besar Akuntansi, (2000:7)
- Khairaturrahmi, dan Ibrahim Ridwan. 2018. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 3(1):111-119.
- Mahlel, Ridwan Muhammad, dan Nasirwan. 2016. Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis terhadap Karyawan Toko di Kota Beureunuen). *J-EBIS*. 2(2): 1-20
- Makmun Syukron. 2023 diwawancarai oleh penulis 3 Januari.
- Mandasari. 2019. Akuntabilitas pengelolaan Keuangan dana bansos pada majelis Ta'lim Muslimat Nu Ukhuwah Islamiyah Kampung Anyar, Singaraja Bali. *Jurnal of Economic, Business and Engineering*.
- Mita, Widyasturi. 2009. Transparansi dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik. *Jurnal Paradigma*. 10(2)
- Muhammad Ahyaruddin. 2017. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian untuk Mu Negeri*. Vol. 1 No 1.

Mukhilisin. 2023 diwawancarai oleh penulis 3 januari.

Nisa, Arisdha Khairun. 2017. Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera) Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Nurhudah Akhmad. 2023 diwawancarai oleh penulis 3 januari.

Patlima, hamid, metode penelitian kualitatif, bandung, alfabeta, 2005.

S, Efferin dan S. H. Darmadji, dan Tan Y, "Metode Penelitian untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis", (Malang: Bayumedia Publishing, 2004)

Sedarmayanti. 2012. Good Governance Kepemerintahan yang Baik Bagian Kedua Edisi Revisi. (Bandung: CV Mandar Maju).

Shafratunnisa, Fierda. 2015. "Penerapan Prinsip Transparansi dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Pelayanan KTP dan KK di Kampung Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang)". *Skripsi S-1* medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Silvia Janets dan Muhammad Ansar. 2011. Akuntabilitas dan pengelolaan Keuangan Masjid, Aceh.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cell, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Stastitika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sujerweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: pustaka baru press

Tim penyusun. 2021. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, UIN KHAS Jember

Tinungki ANM, Rudy J Pusung. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. FEB jurusan akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Penulisan karya ilmiah. Jember: UIN Jember Press, 2021.

Winarti dan Ardiyanti F. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Indikator	Sumber Dana	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	1. Akuntabilitas dan transparansi 2. Laporan Keuangan	1. Laporan Keuangan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas	1. Shodaqah jamaah, masyarakat 2. Infaq Jum'at 3. Kotak Amal	1. Pendekatan Kualitatif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Bagaimana Laporan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung? b. Bagaimana Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi? c. Bagaimana Akuntabilitas pengelolaan Keuangan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahila Izza Afkarina
NIM : E20193012
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 4 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Sahila Izza Afkarina
Nim. E20193012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1336/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

08 November 2022

Kepada Yth.
Kepala Masjid Baitul Muttaqin
Jl. Sukorjo, Dusun Seloagung, Kec.Siliragung,
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sahila Izza Afkarina
NIM : E20193012
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang bapakn ketauai tentang laporan keuangan masjid?
2. Pentingkah masjid membuat laporan keuangan?
3. Apakah masjid baitul muttaqin telah melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik?
4. Sejauh ini dari mana saja sumber dana masjid baitul muttaqin diperoleh?
5. Untuk dana yang diperoleh. Dipergunakan untuk apa saja?
6. Apakah ada pengeluaran rutin yang dilakukan oleh pengelola masjid?
7. Apakah sudah pernah mendengar aturan ISAK No.35?
8. Apa kendala yang dihadapi sehingga laporan keuangan masjid tidak sesuai aturan ISAK No.35?
9. Apakah pengelolaan keuangan pada masjid ini sudah dikategorikan akuntabel?
10. Apakah masjid baitul muttaqin sudah bisa dikatakan transparansi?
11. Bagaimana cara melaporkan kondisi keuangan masjid Baitul muttaqin?



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengurus Masjid Baitul Muttaqin dusun Seloagung menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudari:

Nama : Sahila Izza Afkarina
Nim : E20193012
Fakultas/Prodi : Akuntansi Syari'ah
PTN/PTS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI

ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah selesai mengadakan penelitian dari 03 Januari 2023 – 23 Februari 2023, dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul: **“Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.”**

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 28 Februari 2023
Pengurus Masjid Baitul Muttaqin
Banyuwangi



Akhmad Nurhudah, M.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI MASJID BAITUL MUTTAQIN KECAMATAN SILIRAGUNG
KABUPATEN BANYUWANGI

NO	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	28-12-2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	29-12-2022	Diterima Penelitian	
3	03-01-2023	Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid	
4	03-01-2023	Wawancara dengan Bendahara Masjid	
5	23-02-2023	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui
Ketua Masjid Baitul Muttaqin



Akhmad Nurhudah, M.Pd

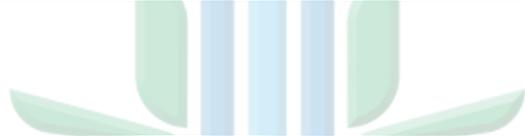
DOKUMENTASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI







Tanggal / Date	KETERANGAN DESCRIPTION	Debet Debit	Kredit Credit	Saldo Balance
	SALDO AWAL Sep 22	1.839.034.000	1.795.000.000	43.826.000
07/10 ²²	Kaleng Gum. at I	682.000		44.508.000
14/10 ²²	" II	563.000		45.071.000
21/10 ²²	" III	560.000		45.631.000
21/10 ²²	Dari Adi Purnomo	1.000.000		46.631.000
24/10	utk Ath: P. TUMINEM	200.000		46.831.000
21/10	utk Ath: P. Sukandar			47.331.000
	B. Sumiatun	500.000		47.331.000
	B. Sartini			
23/10	Bayar listrik		370.000	46.961.000
28/10	Dari Santori PUTO	100.000		47.061.000
28/10	Kaleng Gum. at IV	634.000		47.695.000
	Jumlah	1.843.273.000	1.795.578.000	47.695.000

KETUA

(P. Warsono)

BENDAHARA

(MUKHTASIR)

Total / Sub Total

		KETERANGAN DESCRIPTION		Debet	Kredit	Saldo
				Debit	Credit	Balance
000		Saldo Oktober 2022		1.843.273.000	1.795.578.000	47.695.000
000	4/11/22	Katering Jumat I		780.000		48.475.000
000	7/11/22	Beli: 15 ⁹⁸ m selang + 3 JBR			110.000	48.365.000
000		2 gosok wc + 1 sapu			20.000	48.335.000
000		3 T. Sampah + 1 cikrah			44.000	48.291.000
000		Revisi pengeras			70.000	48.221.000
000		1 Kotak Batu ABC k			50.000	48.171.000
000		1 Solkin Cautai			6.000	48.165.000
000	11/11/22	Katering Jumat II		712.000		48.877.000
000	18/11/22	" " III		676.000		49.553.000
000	20/11/22	Dari mutan situm		200.000		49.753.000
000	22/11/22	Beli obat gramason			75.000	49.678.000
000	23/11/22	Katering Jumat IV		688.000		50.366.000
000	25/11/22	Bayar listrik			351.000	50.015.000
000	27/11/22	Dari Santari putri		200.000		50.215.000
		Jumlah		1.846.529.000	1.796.314.000	50.215.000

KETUA

(P. Warsoro)

BENDAHARA

(MUCHLISIN)

Total / Sub Total

		No. / Number		Bulan / Month	
Tanggal / Date	KETERANGAN DESCRIPTION	Debet Debit	Kredit Credit	Saldo Balance	Tanggal / Date
	SALDO AKHIR NOPEMBER	1.846.529.000	1.796.314.000	50.215.000	SAL
02/12	22 Dari Kotak amal OREN	275.000		50.490.000	
03/12	22 Kaleng jum'at I	620.000		51.110.000	01/23
3/12	22 utk jasa bersih P. jono SERVIS Sanyo		100.000	51.010.000	01/23
9/12	22 3 Dop Pilip 24 wat		143.000	50.867.000	01/23
10/12	22 Kaleng jum'at II	775.000		51.642.000	03/23
10/12	" Dari kel. Alh: Rizqi Pratiyo	500.000		52.142.000	13/23
13/12	" 3 biji Pel-pelam 60 em		180.000	51.962.000	14/23
13/12	" Bayar Kanopi utara masjid		50.000.000	1.862.000	
13/12	" Bayar listrik		361.000	1.501.000	17/23
	<u>Pj Sementara</u>				17/23
14/12	22 foto copir LPJ		15.000	1.486.000	17/23
	1 jam dindling		125.000	1.361.000	17/23
	4 kg kacang Godek		100.000	1.261.000	18/23
15/12	21 Dari kel P. dalipon	600.000		1.861.000	20/23
16/12	22 Dari Hamba Allah (SITUN)	200.000		2.061.000	20/23
16/12	22 Kaleng jum'at III	540.000		2.601.000	22/23
23/12	22 Kaleng jum'at IV	548.000		3.149.000	25/23
23/12	22 Kaleng di Toko P. Suyitno	1.080.000		4.229.000	25/23
30/12	21 Kaleng jum'at V	586.000		4.815.000	27/23
31/12	22 mami Ri Pilihan Ica Takmir		250.000	4.565.000	30/23
	mami Ri melengkapi Peng Takmir		50.000	4.515.000	
	Jumlah	1.852.253.000	1.847.738.000	4.515.000	
	KETUA (P. WARSONO)				
	BENDAHARA (MUKHEISIN)				
	Total / Sub Total				

BIODATA PENULIS



Nama : Sahila Izza Afkarina
Nim : E20193012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syari'ah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn Ringinmulyo Rt/Rw 01/01, Desa
Pesanggaran, Banyuwangi
Email : Sahilaafkarina08@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK Pertiwi 5 (2005 – 2007)
2. SDN 5 Pesanggaran (2007 – 2013)
3. MTsN 9 Banyuwangi (2013 – 2016)
4. MAN 4 Banyuwangi (2016 – 2019)